

UPAYA UNI EMIRAT ARAB MEMPERBAIKI HUBUNGANNYA DENGAN TURKI PASCA NORMALISASI ARAB-ISRAEL TAHUN 2020

Risna¹

Abstract: *The normalization between the UAE and Israel is based on economic interests where both agree to cooperate in the trade sector. This normalization gave rise to a disapproving reaction by Palestine, Iran and Turkey where Turkey's reaction was the desire to withdraw its ambassador who was in Abu Dhabi the day after the announcement of normalization. This reaction from Turkey made its relationship with the UAE worse, which resulted in an economic decline in 2020. Thus, the UAE approached Turkey in 2021 as an effort to improve relations both politically and economically. This research describes how and what efforts were made by the UAE to Turkey by using the concept of diplomacy. Based on the results of the research, it was found that the UAE carried out diplomacy through telephone, conducting bilateral visits, using the media as a tool to disseminate the results of diplomacy or negotiations and using a win-win solution approach where both agreements have mutual benefits for improvement connection.*

Keywords: *UAE, Turkey, Normalization, Diplomacy, Efforts*

Pendahuluan

Hubungan diplomatik antara Uni Emirat Arab (UEA) dengan Turki berjalan sejak 1 April 1977 dimana dua tahun setelahnya Kedutaan Besar Turki dibuka di UEA ([Republic Of Turkey Ministry of Foreign Affairs, 2021](#)). Sejak saat itu hubungan bilateral antara keduanya berlanjut hingga sekarang dan hubungan ekonomi antara UEA dan Turki dimulai ketika keduanya menandatangani sebuah perjanjian yaitu *Agreement on Economic and Technical Cooperation* pada 9 Agustus 1984 ([Bilateral Agreement Between Turkey and The United Arab Emirates, 2021](#)). Perjanjian tersebut bertujuan untuk mempromosikan kerjasama perdagangan dan ekonomi dimana perjanjian tersebut menjadi dasar dibentuknya *Joint Economic Committee (JEC)* antara UEA dengan Turki. Pada 26 Oktober 1986 UEA dan Turki kembali menandatangani kerjasama ekonomi *Air Transport Agreement* yang bergerak di bidang pesawat udara. Hubungan ekonomi antara UEA dan Turki kembali terjalin di tahun 2005 ketika ekonomi Turki mulai stabil setelah dilanda krisis pada tahun 1994 dan 2001. Pada tahun 2005 sejumlah perusahaan UEA mulai berinvestasi di Turki dimana hal tersebut terjadi atas adanya kesepakatan yang termuat dalam kesepakatan *Agreement on Reciprocal Promotion and Protection of Investments* pada 28 September 2005 dengan tujuan mempromosikan kerja sama ekonomi khususnya yang berkaitan dengan investasi ([UNCTAD, 2021](#)).

Berbeda dengan aspek ekonomi, dalam aspek politik UEA dan Turki sering memiliki pandangan yang berbeda. Seperti pada saat terjadinya *Arab Springs*, UEA tidak mendukung para pemberontak pro-demokrasi yang dikarenakan UEA menganut sistem pemerintahan monarki sedangkan Turki mendukung gerakan pro-demokrasi. Perbedaan pandangan juga terlihat ketika adanya kudeta militer Mesir pada tahun 2013 dimana Turki mendukung revolusi Arab dan UEA menentang dukungan Turki tersebut. Beberapa bulan setelah kudeta Mesir, ketegangan berkurang namun mulai memanas lagi

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail: risnaaras9@gmail.com

ketika seorang professor di bidang ilmu politik yaitu Abdul Khaleq Abdullah mengatakan bahwa Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan sebagai “diktator” melalui akun *Twitter* (Prime Time Zone, 2021). UEA juga menuduh bahwa Turki mendukung kelompok teroris ISIS yang langsung dibantah oleh Turki. Selain itu, UEA juga menuduh Turki memasok senjata kepada pemberontak Libya dan Turki pun juga membantah dengan menambahkan bahwa UEA-lah yang sebaliknya mendukung pemberontak Libya (Middle East Monitor, 2021). Hubungan antara UEA dan Turki juga diperburuk dengan peristiwa normalisasi yang dilakukan UEA dengan Israel yang terjadi pada tanggal 13 Agustus 2020 dan normalisasi atau perjanjian ini disebut juga sebagai *Abraham Records Peace Agreement* (Middle East Institute, 2021).

Normalisasi yang dilakukan oleh UEA dengan Israel ini berdampak pada ekonomi antara UEA dan Turki. Nilai *Gross Domestic Bruto* UEA pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah nilai dari 3,4% menjadi -6,1% dan jumlah ini merupakan jumlah terendah yang dimiliki oleh UEA dari tahun 2000-2020. Selain itu, tingkat *value* ekspor Turki juga ikut mengalami penurunan \$18 miliar menjadi hanya \$800 juta saja. Keputusan UEA ini tentu saja memunculkan berbagai reaksi. Begitupun juga dengan reaksi yang ditujukan oleh Turki. Sehari setelah pengumuman normalisasi yaitu pada tanggal 14 Agustus tahun 2020, Turki mengancam memutuskan hubungan diplomatiknya meskipun ancaman tersebut tidak dihiraukan oleh UEA. Menteri Luar Negeri Turki Mevlut Cavusoglu mengatakan bahwa normalisasi yang terjadi antara UEA dan Israel merupakan sebuah bentuk pengkhianatan terhadap perjuangan rakyat Palestina yang ingin merdeka. Selain itu, UEA juga telah melanggar *Arab Peace Initiative* yang dibentuk pada tahun 2002 oleh Liga Arab dimana di dalam perjanjian tersebut tertulis bahwa tidak akan mengakui Israel sebagai negara (The Guardian, 2021).

Namun kecaman yang dilayangkan oleh Turki tidak secara serius ditanggapi oleh UEA dan hanya mengatakan bahwa UEA tidak menginginkan adanya perselisihan antara negara nya dengan salah satu mitra ekonominya yaitu Turki. Sehingga pada awal tahun 2021, secara terbuka UEA mengatakan bahwa negaranya ingin memperbaiki hubungan dengan Turki. Melalui Menteri Luar Negeri Sheikh Abdullah bin Zayed Al-Nahyan UEA ingin negaranya kembali menormalkan hubungan dengan Turki dengan alasan saling menghormati kedaulatan satu sama lain. UEA dengan Turki juga memiliki kedekatan yang erat dalam hal perekonomian dimana dikatakan bahwa Turki merupakan partner dagang yang penting bagi UEA (Turkish Think Tank, 2021). Delegasi perdagangan Turki juga telah mengadakan pembicaraan dengan para pejabat UEA tentang bagaimana cara meningkatkan kerjasama perdagangan yang dimana setelah pertemuan itu presiden Erdogan mengatakan bahwa UEA serius membuat rencana investasi besar di Turki.

Normalisasi yang terjadi antara UEA-Israel ini secara langsung berdampak pada hubungan ekonomi UEA dan Turki dimana apabila UEA terus menerus diam tanpa mencoba untuk berdamai dengan Turki maka UEA akan kehilangan mitra dagangnya terlebih lagi bahwa Turki merupakan salah satu pasar ekonomi yang bergerak di bidang non-minyak maka dari itu UEA membutuhkan Turki. UEA mengatakan bahwa tidak ada alasan yang menyebabkan masalah antara Turki dan UEA serta tidak mengharapkan adanya perselisihan sehingga tidak seharusnya hubungan keduanya terus berkonflik satu sama lain. Oleh karena itu, UEA pun melakukan beberapa upaya guna memperbaiki hubungan dengan Turki pasca normalisasi Arab-Israel yang terjadi pada tahun 2020.

Berdasarkan penjelasan ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh UEA untuk memperbaiki hubungannya dengan

Turki di tahun 2021 pasca terjadinya normalisasi yang dilakukan oleh UEA kepada Israel pada tahun 2020.

Kerangka Teori

Teori Diplomasi

Dikatakan bahwa diplomasi merupakan praktik atau kegiatan yang penting bagi pelaksanaan hubungan antar negara. Lalu, kesimpulannya bahwa diplomasi adalah sebuah instrumen dalam hubungan internasional antar negara-negara yang ada di dunia yang melibatkan kegiatan berunding atau negosiasi yang dilakukan oleh perwakilan dari pemerintahan suatu negara maupun negara itu sendiri. Tujuan diplomasi sendiri terdiri dari 4 hal, yaitu (Friska Alexandra dan Dadang Ilham, 2019: 3-13)

1. **Acquisition:** Membuat hubungan dengan negara lain (hubungan diplomatik)

Perkembangan sebuah negara tidak lepas dari sebuah kerjasama dengan negara lain dan sebelum memutuskan untuk kerja sama, kedua negara terlebih dahulu sudah harus memiliki *acquisition* atau dalam hal ini adalah sebuah hubungan diplomatik. Negara tentu saja membutuhkan manusia atau negara lainnya dalam menjalani kehidupan atau kebijakan politiknya. Sehingga, penting bagi negara untuk menjalin ataupun memiliki hubungan diplomatik dengan negara lain. Oleh karena itu, dibutuhkanlah sebuah cara diplomasi guna mencapai berbagai tujuan baik bagi individu, organisasi maupun juga negara.

2. **Preservation:** Menjaga hubungan diplomatik

Setelah melakukan hubungan diplomatik, sudah seharusnya kedua negara menjaga hubungan yang terjalin. Menjaga hubungan juga dilakukan guna meminimalisir konflik yang bisa saja merugikan kedua belah pihak. Namun, apabila kedua negara terlibat sebuah masalah atau konflik, kedua negara harus mencari sebuah jalan tengah atau solusi bagi permasalahan yang dihadapi sehingga perdamaian dunia terus terjaga. Menjalinkan hubungan tentu saja tidak hanya untuk menjaga hubungan, namun juga untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain seperti pada penjelasan di atas.

3. **Augmentation:** Memperluas hubungan diplomatik

Sebuah negara tentu saja memiliki hak untuk memperluas hubungan pertemanannya dengan negara lain diluar hubungan yang sudah dimiliki. Namun, perluasan hubungan diplomatik juga bisa dianggap dalam bentuk kerja sama yang terjalin seperti terus melakukan kerja sama ekonomi di lain bidang sehingga hubungan yang terjalin terus baik serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kedua negara.

4. **Proper Distribution:** Harmoni perdamaian

Setelah semua tujuan diplomasi tersebut dilakukan termasuk memperluas hubungan diplomatik maka negara mampu mencapai kepentingan nasional yang diinginkan maka harmonisasi perdamaian dunia pun akan dapat tercapai. Peran diplomasi sangat penting dalam terwujudnya sebuah perdamaian dunia. Sehingga tidak heran bahwa gagalnya sebuah diplomasi yang dilakukan oleh suatu negara akan mengarah ke hal yang tidak damai yaitu perang.

Kemudian praktik negosiasi dan diplomasi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain sehingga dikatakan juga bahwa diplomasi adalah sebuah bentuk negosiasi antara entitas-entitas politik yang mengakui independensi masing-masing. Negosiasi dapat dianggap sebagai salah satu cara pengambilan keputusan secara bersama. Oleh karena itu, tidak heran bahwa studi tawar-menawar dan negosiasi internasional dapat berkembang menjadi bidang yang penting dari penelitian HI. Negosiasi adalah salah satu cara yang dilakukan dalam diplomasi dengan melakukan

diskusi antara beberapa pihak dengan tujuan menyelesaikan masalah ataupun sebagai resolusi konflik. Setiap negara saling bekerjasama dengan negara lainnya dalam berbagai bidang, guna tercapainya kerjasama tersebut maka negara akan melakukan proses negosiasi.

Negosiasi tidak hanya berfokus pada masing-masing pihak yang berdiplomasi dimana kekuasaan tetap menjadi salah satu hal mendasar dalam diplomasi tetapi yang lemah atau yang tidak memiliki kekuasaan juga tidak secara langsung berada dibawah kekuasaan yang terkuat (William Snow, 2020:105). Sehingga negosiasi juga harus berfokus pada orientasi *win win solution* dimana kedua pihak masing-masing dapat keuntungan bila proses diplomasi yang dijalani berjalan dengan baik dan lancar dan bisa dikatakan bahwa cara inilah yang cukup ideal untuk dilakukan karena kedua belah pihak yang berkonflik sama-sama mendapatkan keuntungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, yaitu penelitian yang akan menggambarkan tentang bagaimana upaya UEA memperbaiki hubungannya dengan Turki pada tahun 2020 dimana konflik tersebut telah berdampak tidak hanya pada hubungan diplomatik keduanya tetapi juga pada sektor ekonomi. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan yang bersumber dari berbagai referensi buku-buku, tabloid, jurnal, artikel, koran hingga internet. Teknik analisis data yakni kualitatif yang mengambil kesimpulan berdasarkan fenomena secara umum untuk menjadikan lebih spesifik.

Hasil dan Pembahasan

Normalisasi yang dilakukan oleh UEA dengan Israel ini terjadi pada 13 Agustus tahun 2020 yang dimana keduanya sepakat untuk bekerjasama di berbagai bidang termasuk pada sector perdagangan. Normalisasi ini mendapatkan banyak reaksi dari negara Arab lainnya seperti Palestina, Iran dan Turki dimana reaksi Turki yang kuat yang ditandai dengan keinginan Turki menarik duta besarnya yang berada di Abu Dhabi sehari setelah pengumuman normalisasi yaitu tanggal 14 Agustus 2020 dan dari situlah hubungan antara UEA dan Turki mengalami konflik yang berdampak pada penurunan GDP tahunan keduanya. Sehingga dalam pembahasan ini akan akan menggambarkan upaya yang dilakukan oleh UEA di tahun 2021 guna memperbaiki hubungannya dengan Turki serta memperbaiki perekonomian dengan upaya melalui penandatanganan perjanjian ekonomi.

Normalisasi Hubungan UEA – Israel

UEA memutuskan untuk menormalisasikan hubungannya dengan Israel pada tanggal 13 Agustus tahun 2020. Kesepakatan normalisasi ini muncul setelah berbulan-bulan terjadinya perdebatan mengenai rencana pemerintah Israel untuk mengambil bagian di wilayah Tepi Barat dengan menjadikan presiden AS yaitu Donald Trump sebagai pihak ketiga. UEA dan Israel sama-sama melihat serta sepakat bahwa Iran merupakan bentuk masalah yang disertai dengan ancaman keamanan pada kawasan Timur Tengah. Selain itu, UEA dan Israel juga sama-sama tidak setuju dengan adanya paham politik Islam serta skeptis atas proses demokrasi yang sedang terjadi di perpolitikan Timur Tengah tersebut akan mengalami kesuksesan dan menghasilkan hasil yang baik. Normalisasi yang dilakukan oleh UEA dengan Israel dikatakan sebagai salah satu bentuk upaya yang dilakukan yang bertujuan pada sebuah perdamaian konflik

antara Israel, Palestina serta sekutu Arab yang telah gagal dalam mengatasi ketidakpercayaan atas terjadinya kekerasan selama puluhan tahun ([Afro Middle East Center, 2022](#)). Bagi posisi Israel, alasan negaranya melakukan normalisasi dengan UEA adalah negara Teluk hampir tidak pernah menyembunyikan lagi hubungannya dengan negaranya. Israel menunggu perdagangan secara terbuka dimana Israel memiliki teknologi dengan kualitas yang tinggi serta yang paling maju di dunia. Selain itu, normalisasi nya dengan UEA adalah bentuk pencapaian yang nyata bagi Israel. Perdana Menteri Benjamin Netanyahu merupakan orang yang percaya bahwa kekuatan Israel suatu saat akan membuat orang-orang Arab akan menyadari bahwa satu-satunya pilihan mereka yaitu dengan mengakui keberadaan negaranya. Orang Israel tidak suka diisolasi di wilayah Timur Tengah. Lalu, juga untuk memperkuat aliansi untuk melawan Iran adalah nilai tambahan yang besar. Negara-negara Arab yang tergabung dalam Liga Arab lainnya pun ikut serta dalam menormalkan hubungannya dengan Israel seperti Bahrain, Sudan, Kuwait dan Maroko. Oleh karena itu, tentu saja memunculkan beberapa reaksi dari beberapa negara anggota Liga Arab yang lainnya.

Reaksi pertama tentu datang dari Palestina. Bagi Palestina kesepakatan normalisasi tersebut akan mempengaruhi proses negosiasi perdamaian Israel-Palestina dimana proses tersebut masih belum jelas ([Middle East Institute, 2022](#)). Kesepakatan normalisasi telah mematahkan consensus Arab yang sudah lama, dan sekarang Israel memperkuat hubungan publik dengan negara-negara Arab sementara Palestina masih merana dibawah pendudukan di Yerusalem Timur dan Tepi Barat. Kegugupan Palestina akan meningkat dimana bahwa Bahrain telah bergabung dengan perjanjian atau kesepakatan tersebut meskipun keputusan Bahrain harus mendapatkan persetujuan dari Arab Saudi terlebih dahulu. Status Raja Salman memberinya otoritas yang sangat besar.

Selain Palestina, Iran juga merasa terkejut dengan keputusan UEA. Pemerintah Iran bereaksi dengan mengungkapkan rasa marah atas pemberitaan normalisasi UEA dengan Israel. Menteri Luar Negeri Iran, Mohammed Javad Zarif mengatakan bahwa UEA sekarang menjadi mitra “kejahatan Israel” serta menambahkan bahwa tindakan UEA merupakan ancaman terhadap keamanan kawasan dan dunia Islam. Presiden Iran yaitu Hassan Rouhani mengatakan dalam pidatonya, UEA sebaiknya hati-hati. Mereka telah melakukan kesalahan yang sangat besar serta tindakan yang berbahaya. Iran berharap bahwa UEA akan menyadari serta meninggalkan jalan yang salah ini. Hubungan Iran dengan negara tetangga nya yaitu UEA dikatakan sering mengalami pasang surut dalam beberapa terakhir. Qatar dan Oman sebagian besar memiliki hubungan yang cukup baik dengan Iran tetapi hubungan dengan UEA, Saudi Arabia dan Bahrain tidak begitu baik dan sering bersitegang. Selain itu, dalam tujuh bulan neraca perdagangan Iran dengan UEA mencapai nilai terendah sekitar \$6 miliar saja. Sehingga, ketika UEA memutuskan untuk menormalisasi dengan Israel, Iran mengecam keras keputusan UEA.

Lalu reaksi lainnya ada pada Turki tidak jauh berbeda dengan Palestina dimana hubungan Turki-Palestina sangatlah dekat. Turki merasa bahwa UEA telah melanggar perjanjian yang telah ditetapkan oleh Liga Arab pada tahun 2002. Selain itu juga, Turki merasa bahwa permasalahan konflik Israel - Palestina jauh lebih serius dan diperlukan solusi yang tepat dibandingkan dengan UEA yang harus melakukan normalisasi dengan Israel. Sehingga UEA mengatakan bahwa Penasihat UEA yaitu Anwar Gargash menekankan atas keinginan UEA untuk menyelesaikan ketegangan dengan Turki dengan melakukan dialog-dialog untuk menghindari kemungkinan munculnya masalah baru di wilayah Timur Tengah. Iran melihat Turki sebagai aliansi yang baru karena

melihat dari tanggapan yang marah atas berita normalisasi itu. Normalisasi ini juga secara tidak langsung berdampak pada hubungan antara UEA dengan Turki.

Turki dengan UEA telah diketahui memiliki hubungan pasang surut atau bisa dikatakan sering mengalami konflik dimana mereka terus mengalami perbedaan pandangan mengenai fenomena politik termasuk dengan UEA yang melakukan normalisasi dengan Turki. Turki merasa apa yang dilakukan oleh UEA merupakan sebuah bentuk pengkhinatan terbesar serta negaranya tidak akan melupakan peristiwa tersebut terlebih lagi normalisasi yang dilakukan oleh UEA telah mengubah tatanan politik Timur Tengah. Hal ini dikatakan oleh Turki dengan alasan bahwa negaranya lah yang paling mendukung atas Palestina dari semua negara yang ada di Timur Tengah. Erdogan selaku pemimpin Turki juga mengatakan bahwa Turki yakin negaranya akan selalu mendukung rakyat Palestina dan tidak akan membiarkan Palestina dikalahkan.

Sehingga bisa dikatakan bahwa luapan kekecewaan serta kemarahan yang dilakukan oleh Turki adalah dilandasi oleh kesepakatan yang telah disetujui oleh negara-negara Arab yang tergabung di dalam Liga Arab untuk mendukung Palestina. Namun, janji tersebut tidak ditepati dan justru UEA melakukan normalisasi dengan Israel dan dari situlah hubungan UEA dengan Turki memburuk dimana sehari setelah pengumuman normalisasi yaitu pada tanggal 14 Agustus 2020, Erdogan selaku Presiden Turki mengatakan ingin memutuskan hubungan diplomatiknya dengan UEA serta mengatakan bahwa akan menarik kembali Duta Besarnya di UEA. Pada awalnya ancaman yang diberikan oleh Turki kepada UEA tidak dipedulikan dengan baik oleh UEA. Akan tetapi, tidak lama setelah ancaman tersebut terjadi Menteri luar negeri UEA menyatakan kesediaan negaranya untuk menormalkan kembali hubungan dengan Turki. Bisa dilihat dari data dibawah menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah GDP dari UEA di tahun 2020 yang diakibatkan tidak hanya karena normalisasi namun juga dikarenakan akibat adanya Pandemi Covid-19 yang Pandemi tersebut terjadi di seluruh negara. Berikut data Gross Data Domestic (GDP) dari UEA dan Turki, yaitu:

Tabel 1. Nilai GDP UEA Tahun 2017 – 2021 (Jutaan US\$)

2017	2018	2019	2020	2021
813,623	932,441	880,203	678,841	840,513

Sumber: Statistic Center Abu Dhabi (SCAD), 2022

Pada tabel diatas menjelaskan mengenai nilai atau jumlah GDP terbesar yang dimiliki oleh UEA terjadi pada tahun 2018. Sedangkan, pada 2020 merupakan jumlah GDP terendah yaitu hanya mencapai 678,841 juta US\$ mengingat pada tahun 2020 UEA melakukan normalisasi dengan Israel. Seharusnya GDP UEA tidak mengalami penurunan mengingat UEA dalam kesepakatan normalisasinya sepakat untuk bekerja sama dengan Israel di bidang ekonomi yaitu perdagangan. Akan tetapi, fakta nya di tahun 2020 UEA mengalami penurunan nilai dan jumlah GDP. Selain data UEA, terdapat juga data yang berasal dari Turki mengenai GDP dalam 10 tahun terakhir, yaitu:

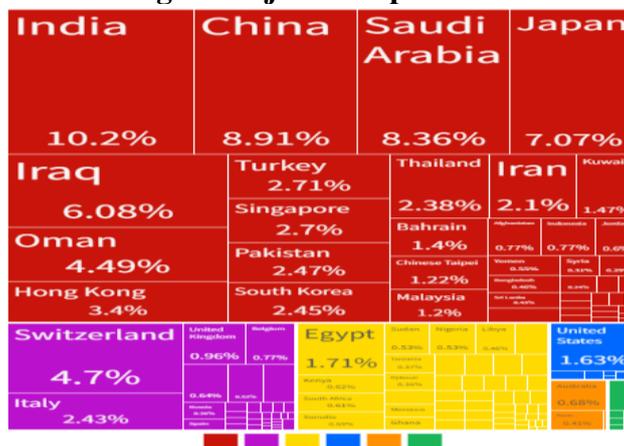
Tabel 2. Nilai GDP Turki Tahun 2016 – 2021 (Jutaan US\$)

2016	2017	2018	2019	2020	2021
869,69	859	778,47	761	719,95	815,27

Sumber: The World Bank, 2022.

Sama seperti UEA, tahun 2020 juga merupakan tahun dimana nilai GDP Turki yang paling rendah dari tahun 2012 yaitu hanya mencapai 719,95 US\$ yang diakibatkan sama dengan UEA yaitu adanya normalisasi serta Pandemi Covid-19. Dari penjelasan beberapa data di atas, bisa dikatakan bahwa normalisasi secara yang terjadi antara UEA dengan Israel secara tidak langsung selain berdampak pada hubungan politik UEA dengan Turki, namun berdampak pada sektor ekonomi keduanya itulah mengingat Turki merupakan salah satu pasar yang besar di kawasan dan UEA investor terbesar yang dimiliki oleh Turki di kawasan. Itulah mengapa UEA memutuskan untuk memperbaiki hubungannya dengan Turki di tahun 2021 dengan melakukan upaya-upaya yang dirasa akan cukup berhasil untuk dilakukan. Selain itu, Turki juga merupakan negara keempat di kawasan Timur Tengah yang menjadi partner dagang ekspor terbesar yang dimiliki oleh UEA untuk wilayah setelah Saudi Arabia dan Iraq. Bisa dilihat dari gambar dibawah ini mengenai tujuan destinasi ekspor yang dilakukan oleh UEA, yaitu:

Gambar 1. Negara Tujuan Ekspor UEA Tahun 2020



Sumber: OEC World, 2022

Penjelasan pada gambar diatas adalah untuk warna merah merupakan tujuan ekspor UEA ke negara di wilayah Asia, warna ungu untuk negara di wilayah Eropa, untuk kuning adalah wilayah Africa, oranye wilayah di Oceanik dan yang terakhir adalah hijau yang menjelaskan atas tujuan ekspor UEA ke negara bagian Afrika Selatan. Lalu kemudian terdapat gambar dari barang apa saja yang di ekspor oleh UEA ke Turki pada tahun 2020 mengingat pada gambar diatas Turki merupakan salah satu negara di Timur Tengah dengan jumlah persentase cukup besar setelah Iraq. Berikut gambar nya, yaitu:

Gambar 2. Jenis Barang Ekspor UEA ke Turki Tahun 2020



Sumber: OEC World, 2022

Pada gambar 1 merupakan gambar yang menjelaskan tentang daftar negara tujuan ekspor yang dilakukan oleh UEA. Meskipun pada daftar tersebut Saudi Arabia dan Irak adalah negara yang sering dijadikan sebagai tujuan ekspor bagi UEA namun Turki juga termasuk dalam 3 besar sebagai salah satunya yaitu sebagai pasar ekspor barang sebesar 2,71%, Selanjutnya, pada gambar yang kedua yaitu gambar 2 dijelaskan bahwa barang jenis *gold* (emas) merupakan barang yang sering di ekspor UEA ke Turki dengan nilai persentase sebesar 86.7% dan nilai tersebut sangat besar sekali dimana hampir keseluruhan emas yang dimiliki oleh UEA yang diikuti dengan melakukan ekspor aluminium sebagai jumlah terbesar kedua yaitu sebesar 2.23%.

Upaya yang dilakukan oleh UEA untuk Memperbaiki Hubungan

Dari penjelasan pada sub bab sebelumnya bahwa normalisasi yang terjadi antara UEA dengan Israel membuat hubungan UEA dengan Turki menjadi terganggu dimana bentuk gangguan tersebut bisa dilihat dari hubungan diplomatik keduanya hampir mengalami konflik yang ditandai dengan keinginan dari Turki ingin menarik duta besarnya yang berada di UEA. Kemudian juga terdapat gangguan yang berasal dari penurunan ekonomi yang meskipun ekonomi disini tidak serta merta diakibatkan oleh normalisasi melainkan ada faktor lain yaitu Covid-19, tetapi dengan adanya data yang menjelaskan bahwa UEA dengan Turki merupakan dua negara yang saling melakukan kerja sama dalam hal ekspor – impor, sehingga ekonomi keduanya mengalami penurunan. Oleh karena itu, UEA berusaha untuk melakukan upaya guna memperbaiki hubungannya dengan Turki di tahun 2021.

Dalam memperbaiki hubungannya dengan Turki, UEA melakukan upaya diplomasi dengan menggunakan berbagai metode atau cara atas perbaikan hubungannya sesudah mengalami konflik atas keputusan UEA melakukan normalisasi dengan Israel. Metode diplomasi yang dilakukan oleh UEA yaitu sebagai berikut:

A. Telephone Diplomacy (Metode Diplomasi Telepon)

UEA pertama kali melakukan pendekatan melalui diplomasi yaitu UEA melakukan *Telephone Diplomacy* yang pertama kali dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021. Metode diplomasi yang digunakan dengan telepon ini memiliki dampak sosial yang sangat besar dimana metode ini sudah menjadi bagian resmi bagi beberapa fenomena internasional yang terjadi dan salah satu metode yang sering kali digunakan negara untuk melakukan negosiasi maupun diplomasi.

Putra Mahkota UEA Mohamed Bin Zayed melakukan komunikasi pasca normalisasi dengan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan dimulai pada hari Selasa, tanggal 15 Februari 2021 yang dilaporkan oleh situs berita *Turkish Anadolu* dengan melakukan pembahasan mengenai konflik yang terjadi pasca normalisasi yang dilakukan UEA dengan Israel. Komunikasi selanjutnya terjadi pada hari Rabu, tanggal 6 April 2021 dimana komunikasi tersebut membahas mengenai bulan suci Ramadhan

serta membahas bagaimana proses perkembangan hubungan bilateral yang terjalin antara keduanya yang sempat mengalami konflik akibat normalisasi.

B. Melakukan Kunjungan Secara Langsung dari Kedua Belah Pihak (Kunjungan Bilateral)

Selain melakukan diplomasi melalui telepon, UEA juga melakukan negosiasi secara langsung dimana Penasihat Keamanan Nasional UEA yaitu Sheikh Tahnoun bin Zayed Al Nahyan melakukan kunjungan ke Turki pada tanggal 24 November 2021 dan bertemu dengan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan yang kunjungan tersebut disambut baik oleh Turki mengingat hubungan keduanya pernah meningkat yang secara perlahan mulai membaik kembali (Reuters, 2022). Kunjungan selanjutnya terjadi pada tanggal 14 Februari 2022 dimana Presiden Turki, Erdogan melakukan kunjungan dengan datang ke UEA dan pertemuan tersebut sekaligus membahas tentang rencana kerjasama di beberapa bidang guna membangun perekonomian yang baik bagi keduanya pasca normalisasi tahun 2021 dimana ekonomi keduanya mengalami penurunan pada tahun 2020. Selain itu, dialog serta komunikasi yang dilakukan oleh UEA juga sangatlah penting bagi perdamaian dan stabilitas bagi kawasan Timur Tengah mengingat pengaruh yang dimiliki dengan UEA serta pasar ekonomi yang besar yang dimiliki oleh Turki. Lalu, UEA dan Turki juga dikatakan oleh berita negara UEA telah membahas tentang 13 perjanjian kerjasama yang ditandatangani pada hari yang sama dan di dalamnya terdapat kerjasama di bidang perdagangan, industri, kesehatan, ilmu kedokteran, transportasi darat dan laut serta kerja sama mengenai *climate change*.

C. International Broadcasting

International broadcasting merupakan sebuah upaya atau metode diplomasi dengan memanfaatkan internet dan televisi untuk mempengaruhi masyarakat internasional. Hal ini disebabkan karena tujuan diplomasi juga untuk meningkatkan apresiasi serta membuat masyarakat melihat isu yang berkembang di suatu negara dengan persepsi yang positif. Upaya ini bisa dilihat dengan ketika gedung Burj Khalifa yang terletak di Dubai, merupakan sebuah gedung yang ikonik serta ciri khas dari negara UEA yang juga dikenal sebagai gedung tertinggi di dunia ini diterangi dengan warna bendera Turki beserta kalimat berbahasa Turki yaitu "*Hoş geldin*" dengan arti Selamat Datang. Upaya ini dilakukan akibat lebih dari setahun sebelumnya penerbangan Dubai - Istanbul ditangguhkan selama berbulan-bulan serta situs-situs berita negara Turki tidak dapat diakses dari UEA jika tidak menggunakan *Virtual Private Network* (VPN) (CNBC, 2021).

Lalu kemudian setiap upaya-upaya yang dilakukan oleh UEA kepada Turki ini memiliki arti yang telah dijelaskan pada Bab 2, yaitu ada *Acquisition, Preservation, Augmentation* dan *Proper Distribution*. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

D. Acquisition

Dengan adanya tujuan agar bisa mencapai kepentingan maka membuat hubungan dengan negara lain sangatlah penting sekali. Hubungan diplomatik antara UEA dengan Turki terjalin pada 1 April 1977 dimana pada tahun 1979 Kedutaan Turki yang terletak di UEA dibuka. Dilanjut pada pembukaan Kedutaan UEA dibuka di Turki pada tahun 1983. Negara tentu saja membutuhkan manusia atau negara lainnya dalam menjalani kebijakan politiknya guna mencapai kepentingan yang diinginkan. Sehingga, penting bagi negara untuk menjalin ataupun memiliki hubungan diplomatik dengan negara lain.

Bisa dilihat bahwa dengan UEA dan Turki menjalin hubungan diplomatik maka keduanya saling membutuhkan atau memerlukan satu sama lain. Oleh karena itu, dibutuhkanlah sebuah cara diplomasi guna mencapai berbagai tujuan baik bagi individu, organisasi maupun juga negara dan itulah mengapa UEA melakukan berbagai upaya dengan metode diplomasi yaitu untuk membuat hubungannya dengan Turki kembali baik yang memburuk yang diakibatkan oleh konflik.

E. Preservation

Setelah terbentuknya hubungan diplomatik, kedua negara bersepakat untuk harus tetap menjaga hubungan tersebut meskipun kedua negara tersebut jarang berinteraksi maupun ber-konflik. Dari upaya-upaya diplomasi yang telah dijelaskan sangat terlihat jelas bahwa UEA ingin menjaga kembali hubungannya dengan Turki yang telah terjalin sekian lama akan selalu terus berada di posisi yang aman atau minim konflik (TRT World, 2021). Bisa dilihat dari *statement* UEA yang dikatakan oleh Menteri Luar Negeri, Anwar Gargash pada tanggal 7 Januari 2021

“We don’t cherish any feuds with Turkey”.

Lalu, 3 hari setelahnya, Anwar Gargash menambahkan *statement* nya.

“We are the biggest trade partner of Turkey in the Arab world ... we don’t have border problems with it or any similar problems ... we view this stage as positive and we must rebuild the bridges – between us”

Karena diplomasi juga salah satu cara yang digunakan untuk memperkuat negara dengan negara lain karena diplomasi selalu condong ke arah negosiasi untuk mencapai kesepakatan sama seperti apa yang dilakukan oleh UEA dengan mengatakan bahwa negaranya tidak ingin ada perselisihan yang terjadi dan menjadikan ajakannya sebagai ajakan yang positif.

F. Augmentation

Lalu, tujuan yang ketiga yaitu *Augmentation* dengan arti memperluas hubungan diplomatik. UEA melakukan normalisasi dengan Israel dikatakan ingin memperbesar pengaruh nya pada wilayah Timur Tengah dan dengan dia yang memiliki konflik dengan Turki, lalu mencoba untuk rujuk kembali dan Turki setuju akan hal itu sedikit fakta bahwa pengaruh UEA tidaklah main-main. Kemudian, UEA dengan Turki pada tanggal 19 Mei 2022 telah membahas tentang bagaimana keduanya ingin melakukan kerja sama pada sektor perdagangan di bidang yang jauh lebih luas. Kerja sama ekonomi ini memainkan peran yang sangat besar dalam terjadinya rekonsiliasi antara UEA dan Turki, seperti pada saat bulan Maret dimana delegasi pengusaha Turki bertemu dengan rekan-rekan di UEA. Pada bulan Mei, perusahaan kredit ekspor federal menandatangani perjanjian dan berlanjut pada bulan Juni UEA mengakuisisi sebuah perusahaan farmasi terbesar di Turki (AI Monitor, 2022).

Selain itu, upaya UEA yang ingin memperluas hubungan diplomatiknya dengan Turki ialah keduanya sepakat memiliki program eksplorasi ruang angkasa dimana UEA meluncurkan *Hope Probe to Mars* pada tahun 2020. Serta Turki juga meluncurkan beberapa satelit ke luar angkasa dan yang terbaru bekerja sama dengan SpaceX di bidang komunikasi. Upacara penandatanganan dihadiri oleh Menteri Industri dan Teknologi Turki, Mustafa Varank dan mitranya dari UEA yaitu Sultan Ahmed Al Jaber. Sejalan dengan ditandatanganinya nota kerja sama, kedua negara akan melatih sumber daya manusia serta berbagi informasi dan pengalaman di bidang eksplorasi luar angkasa

mengingat keduanya sama-sama memiliki minat di luar angkasa (Anadolu Agency, 2021). Sehingga, dengan membaiknya hubungan antara UEA dengan Turki membuat keduanya telah mencapai kepentingan nasional mereka masing-masing dan hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan akhir dari berjalannya suatu diplomasi.

G. Proper Distribution

Dan tujuan yang terakhir adalah *Proper Distribution*, yaitu bagaimana kedua negara sama-sama memiliki keinginan untuk menjaga hubungan guna menjaga perdamaian. Kunjungan yang dilakukan oleh UEA bukan hanya semata-mata ingin melakukan kerja sama dalam hal ekonomi namun juga menjaga hubungannya dengan Turki untuk selalu damai mengingat bahwa UEA dan Turki sering mengalami konflik serta perang dingin yang tidak berkesudahan dan terus saling melempar tuduhan satu sama lain. Sehingga UEA kali ini sangat berupaya agar keduanya rukun kembali. Hal ini dikatakan langsung oleh Putra Mahkota UEA adalah perjanjian yang terjalin antar keduanya sebuah bentuk penekanan UEA untuk memperkuat kemitraan serta perdamaian. Erdogan juga berkata bahwa Turki dan UEA bersama-sama berkontribusi pada perdamaian, stabilitas dan kemakmuran regional (Daily Sabah, 2021).

Dan juga, Turki dan UEA telah menunjukkan kesediaan untuk membantu membangun perdamaian dan stabilitas meskipun tentu terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh keduanya. Harian berita oleh UEA yaitu *Al Watan* juga menekankan bahwa kedua negara dapat menjadi lokomotif pembangunan regional dengan program serta proyek atau kebijakan lanjutan mereka. Disebutkan oleh Al Maktoum, menyatakan harapannya bahwa Turki dan UEA dapat memimpin upaya untuk membawa stabilitas dan kemakmuran di kawasan Timur Tengah (Daily Sabah, 2022). Sesuai dengan penjelasan semua tujuan diplomasi diatas, akhir dari konflik yang terjadi antara UEA dengan Turki adalah berakhir dengan damai dengan UEA melakukan upaya-upaya diplomasi yang diharapkan membuat Turki untuk kembali berhubungan dengan UEA.

H. Upaya Melalui Strategi Win-Win Solution

Win-win solution merupakan kerangka berpikir yang selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan bersama dalam penyelesaian konflik dengan adanya keuntungan untuk semua pihak. Namun, dikatakan juga bahwa dalam diplomasi tidak serta merta anggota yang ingin menyelesaikan konflik harus mendapatkan keuntungan bagi kedua belah pihak yaitu terdapat juga azas *win-lose solution* dan *lose-lose solution*. Untuk *win-lose solution* sendiri adalah suatu strategi negosiasi yang bersifat *competitive* dimana strategi ini mementingkan hasil negosiasi daripada hubungan kerjasama. Hasil dari negosiasi ini lebih mementingkan keuntungan yang maksimal tidak memikirkan konsekuensi di masa yang akan datang dari sebuah kerja sama yang terjalin.

Melihat apa saja upaya UEA guna memperbaiki hubungannya dengan Turki, bisa dikatakan bahwa kedua belah pihak menggunakan strategi negosiasi atau diplomasi *win-win solution* atau *collaborative*. Sering kali strategi ini digunakan ketika pihak yang melakukan negosiasi mengetahui bahwa kerjasama yang terjalin akan berlangsung dalam waktu yang panjang. Upaya yang dilakukan oleh UEA dalam penelitian ini juga terdapat kerjasama di berbagai bidang serta yang terbaru adalah di bidang teknologi yaitu kerjasama dalam peluncuran roket. Selain itu, untuk kasus ini dikatakan bahwa ekonomi Turki sedang berada dalam krisis dengan inflasi yang telah mencapai 47,8% dan nilai mata uang Turki yaitu Lira telah hilang sebesar 48% sedangkan UEA harus mampu memperbanyak jenis atau sektor perdagangan ekonominya yang lain dari sektor dagang utamanya yaitu minyak. Sehingga dalam upayanya untuk memperbaiki hubungannya dengan Turki dan untuk keberlangsungan perkembangan ekonomi

negaranya, UEA menginvestasikan uangnya dan Turki tentu membutuhkan uang yang dihasilkan dari investasi UEA tersebut sehingga tentu keduanya sangat melengkapi dan keduanya mendapatkan penawaran yang sangat baik dan menguntungkan untuk satu sama lain. Turki bagi UEA menjadi jalur atau jalan ke pasar lain seperti Asia dan Afrika, Turki juga menyediakan jalan masuk ke bidang komersial serta real estat Turki berpotensi menjadi sumber keuntungan jika hubungan UEA dengan Turki berjalan dengan baik. Oleh karena itulah, UEA sangat ingin berupaya untuk memulihkan atau menormalkan hubungannya dengan Turki dimana dalam diplomasi juga dilakukan guna mencapai kepentingan nasional satu sama lain.

Pada tanggal 1 September 2022 (Reuters, 2022) pihak UEA telah mengatakan bahwa akan mempercepat penyelesaian perjanjian perdagangan bebas yaitu *Comprehensive Economic Partnership Agreements* (CEPA) dengan Turki dalam beberapa minggu mendatang dimana Menteri Perdagangan Emirat yaitu Thani Al Zeyoudi memperkirakan empat bulan setelah negosiasi antara kedua diluncurkan. Perjanjian tersebut bertujuan untuk menghilangkan hambatan perdagangan dan mempromosikan pergerakan barang secara bebas dengan memotong tarif. Kesepakatan ini akan memungkinkan keduanya volume perdagangan bilateral hampir \$15 miliar (Daily Sabah, 2021) mengacu pada tingkat tertinggi pernah tercatat di tahun 2017 sebelum hubungan keduanya menurun menjadi tegang.

UEA telah menandatangani kesepakatan tersebut dengan India, Israel dan Indonesia. Turki dan UEA telah sepakat untuk meninggalkan hubungan yang tegang selama bertahun-tahun, membuka pintu ke fase baru dalam hubungan bilateral yang ditandai dengan kerja sama ekonomi yang lebih dalam setelah perselisihan selama bertahun-tahun. Dan dengan upaya diplomasi yang dilakukan oleh UEA dan Turki membalas upaya tersebut dengan jawaban yang positif, maka hubungan keduanya pun menciptakan suatu harmoni perdamaian sesuai dengan tujuan diplomasi yang telah dijelaskan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh UEA guna memperbaiki hubungannya dengan Turki pasca normalisasi yang dimulai dengan hubungan antara Turki dan Israel sudah sejak dulu terjalin namun kedua negara sepakat untuk tidak mempublikasikannya kepada publik atau masyarakat. Normalisasi keduanya atau yang disebut sebagai *Abraham Records* ditandatangani pada tanggal 13 Agustus 2020 dan menjadikan Donald Trump sebagai pihak ketiga dan normalisasi tersebut menjadi salah satu fenomena internasional yang cukup mengejutkan bagi negara yang berada di wilayah Timur Tengah.

Reaksi muncul di berbagai negara yaitu Palestina, Iran dan Turki dimana ketiganya sama-sama menolak keras keputusan yang dibuat oleh UEA. Dari keputusan UEA tersebut membuat hubungannya dengan Turki menimbulkan konflik, dimana konflik tersebut juga berdampak pada perekonomian keduanya mengingat Turki sangat dekat dengan UEA secara ekonomi dan Turki termasuk partner dagang UEA, sehingga UEA melakukan beberapa upaya di tahun 2021 guna memperbaiki hubungannya.

Penelitian ini membahas upaya-upaya UEA kepada Turki masuk ke dalam *Acquisition, Preservation, Augmentation* dan *Proper Distribution*. Upaya UEA menjalin hubungan diplomatik dengan Turki (*Acquisition*), lalu menggambarkan bahwa UEA ingin menjaga hubungan diplomatiknya dengan Turki (*Preservation*), selain itu juga dengan melakukan kerja sama ekonomi yang lebih jauh dapat memperluas hubungan

diplomatik (*Augmentation*) dan yang terakhir bahwa semua upaya yang dilakukan berakhir dengan keduanya yaitu UEA dengan Turki sepakat untuk berdamai dan mengakhiri konflik yang telah terjadi setelah sekian lama (*Proper Distribution*).

Daftar Pustaka

- Umar, Suryadi Bakry, *Dasar – Dasar Hubungan Internasional*. Depok: PT. Desindo Putra Mandiri, 2017.
- Berridge, Geoff, *Diplomacy Theory and Practice*. Leicester: Palgrave Macmillan, 2015
- Chatterjee, Anjan, *International Relations Today (Concepts and Applications)*. Delhi: Dorling Kindersley (India), 2010.
- Dugis, Vinsensio, *Teori Hubungan Internasional (Perspektif – Perspektif Klasik) Edisi Revisi*. Surabaya: Airlangga University Press, 2018.
- Alexandra, Friska dan Dadang Ilham K. *Pengantar Diplomasi*. Samarinda: Mulawarman University Press, 2019.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Burchill, Scott et al., *Teori – Teori Hubungan Internasional (Theories of International Relations)*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019.
- Steiner, Barry, *Diplomatic Theory: A Focused Comparison Approach*. London: Rowman and Littlefield, 2018.
- Snow, William, *Global Diplomacy an Introduction to Theory and Practice*. Switzerland: Palgrave Macmillan, 2020.
- Spies, Yolanda Kemp, *Global Diplomacy & International Society*. Afrika Selatan: Palgrave Macmillan, 2019.
- Dunne, Timothy et al., *International Relations Theories (Discipline and Diversity)*. New York: Oxford University Press, 2017.
- Weber, Chynthia, *International Relations Theories (A Critical Introduction)*. New York: Routledge, 2013.
- Alantika, N. F. (2020). Upaya India Mendorong Kemitraan Shanghai Cooperation Organization (SCO) Dengan Negara Teluk Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Link West India. *UMM Institutional Repository*, 1.
- Bafadal, I. M. (2017). Ekonomi Atau Non-Ekonomi? Motif Dibalik Pengembangan Industri Penerbangan Uni Emirat Arab.
- Diaty, D. M. (2017). Upaya Qatar Dalam Menghadapi Pemutusan Hubungan Diplomatik Yang Dipelopori Oleh Arab Saudi.

- Adveith Nair, Z. F. (2021, Agustus 31). *Turkey-UAE Relations Warm Further as Leaders Speak*. Retrieved from Bloomberg: <https://www.bloomberg.com/news/articles/2021-08-31/turkey-s-erdogan-holds-call-with-uae-leader-as-tensions-ease>
- Agencies, N. (2020, August 15). *Erdogan: Turkey may suspend ties with UAE over Israel deal*. Retrieved from ALJAZEERA: <https://www.aljazeera.com/news/2020/8/15/erdogan-turkey-may-suspend-ties-with-uae-over-israel-deal>
- ALJAZEERA. (2010, March 28). *The Arab Peace Initiative*. Retrieved from ALJAZEERA: <https://www.aljazeera.com/news/2010/3/28/the-arab-peace-initiative>
- Altinok, M. (2021, September 9). *A New Era For Turkey-UAE Relations With Normalization*. Retrieved from Daily Sabah: <https://www.dailysabah.com/opinion/columns/a-new-era-for-turkey-uae-relations-with-normalization>
- Bakeer, A. (2021, January 14). *The UAE wants to normalize relations with Turkey. Is it genuine?* Retrieved from TRT World: <https://www.trtworld.com/opinion/the-uae-wants-to-normalise-relations-with-turkey-is-it-genuine-43251>
- Baskan, B. (2019, Mei 1). *Turkey and the UAE: A strange crisis*. Retrieved from Middle East Institute: <https://www.mei.edu/publications/turkey-and-uae-strange-crisis>
- Bayar, G. (2020, 11 29). *Top Turkish diplomat reiterates support for Palestine*. Retrieved from AA: <https://www.aa.com.tr/en/turkey/top-turkish-diplomat-reiterates-support-for-palestine/2059664>
- Bilateral Political Relations Between Turkey and the UAE*. (n.d.). Retrieved from Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs: <https://www.mfa.gov.tr/relations-between-turkey-and-the-uae.en.mfa>
- Firat Kozok, Z. F. (2021, February 04). *Gulf Reaches Out to Erdogan in Wary Move to Ease Tensions*. Retrieved from Bloomberg: <https://www.bloomberg.com/news/articles/2021-02-04/gulf-states-reach-out-to-erdogan-in-wary-move-to-ease-tensions>
- Holmes, O. (2020, August 14). *Turkey threatens to suspend UAE ties over deal with Israel*. Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2020/aug/14/iran-and-turkey-denounce-uae-over-deal-with-israel>
- Jones, D. (2020, December 21). *Turkey Poised for Reset in Relations With Israel*. Retrieved from VoA News: <https://www.voanews.com/europe/turkey-poised-reset-relations-israel>
- Orhan Coskun, A. C. (2021, September 6). *Analysis: Turkey and UAE rein in dispute that fuelled conflict and hurt economy*. Retrieved from Reuters:

<https://www.reuters.com/world/middle-east/turkey-uae-rein-dispute-that-fuelled-conflict-hurt-economy-2021-09-06/>

Sheiko, Y. (2018, Februari 16). *The United Arab Emirates: Turkey's New Rival*. Retrieved from Washington Institute: <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/united-arab-emirates-turkeys-new-rival>

Suzan Fraser, A. B. (2021, Augustus 19). *TOP UAE Security Chief Visits Turkey After Year Tension*. Retrieved from AP News: <https://apnews.com/article/europe-middle-east-business-turkey-059bc288038fd6c46b1c444319f9f683>

Turkey Exports to the United Arab Emirates. (n.d.). Retrieved from Trading Economic: <https://tradingeconomics.com/turkey/exports-to-united-arab-emirates#:~:text=Exports%20to%20United%20Arab%20Emirates%20in%20Turkey%20averaged%20396.26%20USD,for%20Turkey%20Exports%20to%20Uae>

Turkey Imports from the United Arab Emirates. (n.d.). Retrieved from Trading Economics: <https://tradingeconomics.com/turkey/imports-from-united-arab-emirates>

Turkey sees 'positive' momentum in talks to repair ties with UAE and Egypt. (2021, September 7). Retrieved from Middle East Eye: <https://www.middleeasteye.net/news/turkey-sees-positive-steps-talks-ties-uae-egypt>

Turkey's Political Relations with the State of Palestine. (n.d.). Retrieved from Republic Of Turkey Ministry Of Foreign Affairs: http://www.mfa.gov.tr/turkey_s-political-relations-with-the-palestinian-national-authority.en.mfa

Turkey-UAE Relations and Trade Exchange Between The Two Countries. (2021, Mei 24). Retrieved from Imtilak Real Estate: <https://www.imtilak.net/en/articles/turkish-emirati-relations>

Wilks, A. (2020, December 16). *What could a new ambassador mean for Turkey-Israel relations?* Retrieved from ALJAZEERA: <https://www.aljazeera.com/news/2020/12/16/what-could-a-new-ambassador-mean-for-turkey-israel-relations>